



Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan 01 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting

Kota Manado - Provinsi Sulawesi Utara - Indonesia

Web: <https://journal.gknpublisher.net/index.php/aisthetikos>

e-mail: [jurnalestetikos@gmail.com](mailto:jurnalestetikos@gmail.com)

Telp/WA : 081295123667

## Musik Tradisional Kolintang sebagai Terapi Pastoral Konseling di Tomohon

Monica Erika Gracia Oba, [mncerika99@gmail.com](mailto:mncerika99@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Yohan Brek, [yohanbrek@iaknmanado.ac.id](mailto:yohanbrek@iaknmanado.ac.id)

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Ester Karosekali, [ekarosekali@eac.edu.et](mailto:ekarosekali@eac.edu.et)

Ethiopia Adventist College

### Correspondence:

[mncerika99@gmail.com](mailto:mncerika99@gmail.com)

**Vol.2 No.1 April 2025**

### Article History:

Submitted:

September, 01, 2024

Reviewed:

September, 03, 2024

Accepted:

April 25, 2025

Pages: 1-11

### Keywords:

Kebudayaan, Musik  
Tradisional, Terapi Pastoral  
Konseling, Kolintang.  
Culture, Traditional Music,  
Pastoral Counseling  
Therapy, Kolintang

### Copyright:

©2025, Authors.

### License:



### Abstract

Culture as a complex and dynamic system covers all aspects of human life including knowledge, beliefs, art, and social norms. One of the rich forms of culture is traditional music such as Kolintang in Minahasa, which not only has aesthetic value but also functions as a therapeutic tool. Kolintang, a percussion instrument made of wood, has an important role in various traditional ceremonies and social life of the Minahasa people, especially in Tomohon City. This study examines the potential of traditional Kolintang music as a pastoral counseling therapy that can support the mental and spiritual health of individuals. Kolintang music therapy serves to express emotions, reduce stress, and strengthen social connectedness. It also plays a role in the process of emotional and spiritual healing, as well as assisting in self-development and the achievement of personal goals. Using a qualitative approach, this study explores how the integration of Kolintang music in culture-based pastoral counseling can provide emotional and psychological support, strengthen cultural identity, and improve individual well-being. As a cultural heritage, Kolintang not only preserves cultural values, but also becomes an effective tool in pastoral counseling therapy that strengthens spiritual and social relationships in society.

### Abstrak

Kebudayaan sebagai sistem yang kompleks dan dinamis mencakup segala aspek kehidupan manusia termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, dan norma-norma sosial. Salah satu bentuk kebudayaan yang kaya adalah musik tradisional seperti Kolintang di Minahasa, yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga berfungsi sebagai sarana terapi. Kolintang alat musik perkusi berbahan kayu, memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat dan kehidupan sosial masyarakat Minahasa, khususnya di Kota Tomohon. Penelitian ini mengkaji potensi musik tradisional Kolintang sebagai terapi konseling pastoral yang dapat mendukung kesehatan mental dan spiritual individu. Terapi musik Kolintang berfungsi untuk mengungkapkan emosi, mengurangi stres, dan memperkuat keterhubungan sosial. Musik ini juga berperan dalam proses penyembuhan emosional dan spiritual, serta membantu dalam pengembangan diri dan pencapaian tujuan pribadi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali bagaimana integrasi musik Kolintang dalam konseling pastoral berbasis budaya dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan kesejahteraan individu. Sebagai warisan budaya, Kolintang tidak hanya melestarikan nilai-nilai budaya, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam terapi konseling pastoral yang memperkuat hubungan spiritual dan sosial dalam masyarakat

## A. Pendahuluan

Kebudayaan terdiri dari seluruh rangkaian ide, perasaan, tindakan, dan hasil yang dibuat oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan yang telah dipelajari. Koentjaraningrat (2009) mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi tersebut mempunyai makna bahwa hampir semua tindakan manusia adalah "kebudayaan", karena tindakan-tindakan manusia tersebut diperoleh melalui proses belajar. Bahkan berbagai tindakan yang bersifat naluriah, misalnya makan, juga diubah menjadi tindakan berkebudayaan. Manusia makan pada waktu-waktu tertentu yang dianggap pantas, makan menggunakan alat-alat tertentu, dan tata cara serta sopan santun yang sering kali rumit.

Kebudayaan merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, dan norma-norma sosial. Kebudayaan tidak hanya terbatas pada produk fisik tetapi juga mencakup cara berpikir dan berinteraksi dalam masyarakat. Kebudayaan yang dimiliki setiap daerah sangat beragam seperti rumah adat, pakaian tradisional, upacara adat, seni, makanan tradisional, senjata tradisional, cerita rakyat, serta kesenian rakyat. Salah satunya adalah musik tradisional yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat lokal, seperti Kolintang di Minahasa.

Musik tradisional merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun (Wisnawa, Ketut, 2020:3). Musik tradisional adalah bagian penting dari kekayaan budaya suatu masyarakat. Selain memiliki nilai estetika, setiap ritme dalam musik tradisional memiliki makna dan pesan yang mendalam. Ritme-ritme ini mencerminkan nilai-nilai moral, sejarah, identitas budaya, dan kearifan lokal. Individu yang menikmati alunan musik memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan pengalaman mereka dengan cara yang tidak terbatas oleh kata-kata. Musik tradisional adalah elemen penting dalam kehidupan sosial yang berfungsi sebagai hiburan dan memiliki peran yang signifikan dalam kesehatan mental, terutama sebagai bentuk terapi yang dapat membantu individu mengatasi berbagai masalah emosional dan psikologis.

Kolintang atau kulintang adalah alat musik yang terdiri dari barisan gong kecil yang diletakkan mendatar. Alat musik ini dimainkan dengan diiringi oleh gong tergantung yang lebih besar dan drum. Kolintang merupakan bagian dari budaya gong Asia Tenggara, yang telah dimainkan selama berabad-abad di Kepulauan Melayu Timur - Filipina, Indonesia Timur, Malaysia Timur, Brunei, dan Timor. Alat musik ini berkembang dari tradisi pemberian isyarat sederhana menjadi bentuk seperti sekarang. Kegunaannya bergantung pada peradaban yang menggunakannya. Dengan pengaruh dari Hindu, Buddha, Islam, Kristen, dan Barat, Kulintang

merupakan tradisi gong yang terus berkembang. Di Indonesia Kolintang dikenal sebagai alat musik perkusi bernada dari kayu yang berasal dari daerah Minahasa Sulawesi Utara. Kayu yang dipakai untuk membuat Kolintang adalah kayu lokal yang ringan namun kuat seperti kayu Telur (*Alstonia* sp), kayu Wenuang (*Octomeles Sumatrana* Miq), kayu Cempaka (*Elmerrillia* Tsiampaca), kayu Waru (*Hibiscus* Tiliaceus), dan sejenisnya yang mempunyai konstruksi serat paralel. Nama kolintang berasal dari suaranya: tong (nada rendah), ting (nada tinggi) dan tang (nada biasa). Dalam bahasa daerah, ajakan "Mari kita lakukan TONG TING TANG" adalah: "Mangemo kumolintang". Ajakan tersebut akhirnya berubah menjadi kata kolintang.

Budaya musik tradisional kolintang merupakan warisan budaya yang memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan adat masyarakat Minahasa. Alat musik ini dengan bilah kayu yang dipukul, menghasilkan melodi yang tidak hanya indah tetapi juga menggambarkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat setempat. Kolintang sering digunakan dalam berbagai acara penting, seperti pernikahan dan upacara adat, yang memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat. Musik tradisional kolintang merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat Minahasa terutama Masyarakat Kota Tomohon, Sulawesi Utara, Indonesia.

Penggunaan musik sebagai terapi telah menjadi komponen penting dalam kehidupan manusia saat ini. Musik adalah bahasa emosi dan emosi selalu terhubung dengan tindakan, tindakan berkaitan dengan perilaku, dan bidang perilaku terhubung dengan moral (Desyandri, 2014:4). Karena musik berinteraksi dengan emosi dan pikiran manusia, yang menghasilkan tindakan dan perilaku, bahkan moral, maka musik dapat membantu dalam terapi dan relaksasi.

Penggunaan alat musik tradisional seperti kolintang, dapat menghasilkan efek terapeutik yang signifikan, seperti pengurangan tingkat kecemasan dan depresi. Melodi yang harmonis dan ritmis dari kolintang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung relaksasi dan ekspresi emosional, sehingga memfasilitasi proses penyembuhan psikologis. Selain itu, integrasi elemen budaya dalam terapi ini dapat memperkuat identitas individu dan meningkatkan rasa keterhubungan sosial, yang merupakan aspek penting dalam pendekatan konseling pastoral. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian yang lebih besar telah diberikan pada pemanfaatan budaya dalam konseling pastoral. Salah satu aspek budaya yang kaya dan memiliki potensi besar untuk mendukung kesehatan mental dan spiritual individu, budaya musik tradisional memiliki nilai-nilai yang dalam dan melibatkan aspek fisik, emosional, dan spiritual. Menggunakan budaya musik tradisional selama konseling pastoral dapat menjadi strategi yang efektif dan unik untuk memperkuat kesehatan mental dan spiritual individu. Selain itu, memanfaatkan musik tradisional dalam konseling pastoral juga dapat membantu individu dalam merangkul nilai-nilai budaya mereka, seperti keadilan, rasa saling menghormati, keterhubungan, dan kebersamaan. Dalam

konseling pastoral, nilai-nilai budaya ini dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Menerapkan fungsi pastoral konseling dalam terapi musik tradisional merupakan Langkah strategis untuk mendukung individu yang menghadapi masalah emosional dan spiritual. Fungsi konseling pastoral seperti fungsi membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuhkan, memberdayakan, mentransformasi, preventif dan misional (Yohan Brek, 2023:112-130). Dari beberapa fungsi tersebut, fungsi menyembuhkan, menopang, dan mentransformasi menjadi landasan dalam penerapan terapi musik tradisional kolintang.

Memanfaatkan musik tradisional atau budaya secara keseluruhan sebagai strategi konseling pastoral harus dilakukan dengan hati-hati dan kebijaksanaan. Untuk menerapkan strategi ini dengan sukses, diperlukan pengetahuan budaya yang mendalam, penghormatan terhadap prinsip-prinsip budaya yang relevan, dan kerja sama dengan komunitas lokal. Tulisan ini akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang gagasan bahwa musik tradisional Kolintang dapat digunakan sebagai terapi konseling pastoral untuk membantu individu dalam meningkatkan kesehatan mental dan spiritual mereka. Ini akan menjelaskan bagaimana penggunaan musik tradisional sebagai terapi konseling pastoral dapat membantu dalam mengembangkan kesejahteraan secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada deskripsi alami dan terjadi secara alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Alat yang digunakan dalam penelitian, seperti buku catatan yang membantu peneliti mencatat semua hal penting yang dilihat selama proses penelitian. Data akan diperoleh melalui observasi dan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data melalui observasi adalah metode kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok dalam konteks alami mereka. Ada dua jenis observasi: partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati, dan non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi. Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai literatur dan referensi tentang musik tradisional kolintang dan pastoral konseling. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan kemudian menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan keadaan asli tanpa manipulasi.

Pendekatan terapeutik pastoral konseling berfokus pada pemulihan spiritual, emosional, dan psikologis individu dengan mengintegrasikan aspek teologis dan psikologis dalam mendampingi mereka melalui berbagai masalah hidup. Terdapat beberapa pendekatan terapeutik

yang umum digunakan dalam pastoral konseling, yang mencakup kombinasi antara teori psikologis dan prinsip-prinsip iman Kristen. Beberapa pendekatan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- Pendekatan Integratif (Integrative Approach)

Pendekatan integratif dalam pastoral konseling berusaha menggabungkan berbagai teori dan metode konseling psikologis dengan ajaran Alkitab. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang holistik tentang individu, yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan spiritual mereka. (Tan, S. Y., 2011).

- Pendekatan Relasional (Relational Approach)

Pendekatan ini lebih menekankan pada hubungan yang dibangun antara konselor dan klien, serta pentingnya hubungan tersebut dalam proses penyembuhan. (Schaal, S., 2012)

- Pendekatan Terapi Pengampunan (Forgiveness Therapy)

Pengampunan adalah konsep inti dalam iman Kristen dan memainkan peran yang sangat penting dalam pastoral konseling. Terapi pengampunan berfokus pada membantu klien untuk melepaskan rasa sakit dan dendam, serta belajar untuk mengampuni diri mereka sendiri dan orang lain. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan beban emosional yang diakibatkan oleh kebencian, kemarahan, atau ketidakmampuan untuk memaafkan. (Enright & Fitzgibbons, 2015).

- Pendekatan Emosi dan Spiritualitas (Emotional and Spiritual Healing Approach)

Pendekatan ini berfokus pada penyembuhan emosional dan spiritual melalui pemahaman bahwa luka batin dan masalah psikologis sering kali terkait dengan aspek spiritual seseorang. Pendekatan ini berupaya untuk membantu klien mengatasi rasa kehilangan, kecemasan, atau trauma dengan membangun kembali kedekatan mereka dengan Tuhan dan memperkuat keyakinan mereka. (McMinn & Campbell, 2007).

- Pendekatan Terapi Kognitif-Behavioral yang Diintegrasikan dengan Spiritualitas (CBT and Spiritual Integration)

Pendekatan ini menggabungkan prinsip-prinsip terapi kognitif-behavioral (CBT) dengan unsur-unsur spiritualitas Kristen. Dalam terapi ini, konselor membantu klien untuk mengenali dan mengganti pola pikir negatif (misalnya, kecemasan atau depresi) dengan cara berpikir yang lebih positif dan sesuai dengan ajaran Kristen. CBT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir yang merugikan, sedangkan aspek spiritualitas memberikan landasan untuk ketenangan batin dan pengharapan. Pendekatan ini efektif dalam mengatasi masalah seperti kecemasan, depresi, atau masalah perilaku, dengan menggunakan teknik-teknik CBT yang terbukti efektif, sambil tetap mengacu pada prinsip Kristen untuk memberikan rasa tujuan dan kedamaian batin. (Williams, J. S., 2010).

Peneliti akan membahas musik tradisional kolintang sebagai terapi pastoral konseling yang membantu orang meningkatkan kesehatan mental dan spiritual mereka serta kesejahteraan secara keseluruhan. Melodi yang lembut menciptakan suasana tenang, membantu klien merasa lebih nyaman untuk berbagi perasaan. Kolintang juga memungkinkan klien mengekspresikan emosi yang sulit diungkapkan, sekaligus memperkuat hubungan antara konselor dan klien melalui aktivitas bermain musik bersama. Selain itu, musik ini mendorong refleksi diri dan introspeksi, dan dapat digunakan untuk menyampaikan tema moral atau spiritual yang relevan. Efek menenangkan dari Kolintang juga membantu mengurangi stres dan kecemasan. Mengintegrasikan musik ini dalam konseling tidak hanya menghargai warisan budaya, tetapi juga meningkatkan rasa identitas klien.

## **C. Pembahasan**

### **Fungsi Pastoral Konseling dalam Musik Tradisional Kolintang**

Musik tradisional Kolintang di Tomohon dapat digunakan sebagai bentuk konseling berbasis budaya yang kuat. Dalam konteks ini, musik tradisional kulintang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau ekspresi artistic semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu individu dalam pemulihan, pertumbuhan pribadi dan eksplorasi identitas budaya. Menjadikan Kolintang sebagai sarana konseling merupakan bagian dari usaha konseling berbasis budaya yang menggunakan kolintang yang merupakan bagian dari identitas budaya untuk membantu proses pemulihan melalui konseling pastoral. Dengan menggunakan kolintang akan membantu konseli dalam proses pemulihan karena menggunakan sesuatu yang telah dikenal dan telah menjadi identitas budayanya. Kolintang dapat dijadikan sebagai sarana konseling pastoral karena mengandung fungsi konseling seperti:

1. Fungsi Menyembuhkan

Musik tradisional kolintang memiliki fungsi menyembuhkan. Konselor akan membantu konseli untuk dapat mengeksplorasi perasaan dan mengungkapkan perasaan dan mengeluarkan uneg-uneg atau sampah yang dipendam dalam hatinya. Sehingga dapat berfungsi secara utuh dan mengembalikan keseimbangan (Wiryasaputra, 2019). Melalui musik kolintang dapat mengeksplorasi dan mengungkapkan emosi mereka dengan lebih baik. Proses konseling dapat membantu mereka dalam menghadapi dan mengelola emosi yang muncul selama memainkan alat musik kolintang, seperti kecemasan, stress atau kegembiraan yang berlebihan. Alunan musik dapat mempengaruhi emosi dan memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan, melepaskan, dan memproses emosi yang terpendam.

2. Fungsi Menopang

Memainkan alat musik kolintang dilakukan secara berkelompok atau komunitas. Fungsi menopang dalam musik tradisional kolintang ini adalah memperkuat hubungan social antar pemain dan mengembangkan rasa kebersamaan serta solidaritas diantara mereka. Melalui latihan, kolaborasi, dan penampilan bersama, pemain kolintang dapat membangun ikatan yang kuat dan saling mendukung.

Selain itu fungsi menopang juga dapat ditemukan pada lirik setiap lagu yang dimainkan dan Gerakan tangan saat memainkan alat musik kolintang.

### 3. Fungsi Mentransformasi

Fungsi mentransformasi pada musik tradisional kolintang melibatkan kemampuan pemain untuk mengalami perubahan, pertumbuhan, dan adaptasi dalam berbagai aspek. Fungsi mentransformasi adalah mempertahankan dan melestarikan warisan budaya yang berharga. Melalui pertunjukan permainan alat musik yang konsisten dan terus menerus, kolintang dapat bertahan sebagai ekspresi budaya yang hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Selain itu Kolintang juga telah bertransformasi sebagai seni pertunjukan. Transformasi ini mendorong masyarakat untuk terus berkembang dan melakukan penyesuaian sebagai bentuk perubahan atau transformasi kearah yang lebih baik.

Kolintang menginspirasi dalam proses pemahaman diri yang lebih dalam. Membantu pemain dalam menjajajahi nilai nilai, minat, dan tujuan mereka dalam musik tradisional serta mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki. Melalui pemahaman diri yang lebih baik, pemain dapat mengarahkan energi dan fokus mereka lebih tepat dan mengalami transformasi dalam pemahaman diri. Kolintang mendorong mengembangkan kreativitas, menemukan cara baru untuk mengeskpresikan diri dalam gerakan dan alunan musik. Dengan mendukung pengembangan kreativitas, dapat mengalami transformasi dalam kemampuan dan aktualisasi diri.

### **Musik Tradisional Kolintang sebagai Terapi Musik**

Musik tradisional kolintang di Tomohon dapat digunakan sebagai terapi music yang efektif. Terapi musik adalah pendekatan yang memanfaatkan musik dan unsur-unsur musik untuk mencapai tujuan terapeutik, baik secara fisik, emosional maupun mental. Dalam konteks kolintang, terapi musik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi individu dalam komunitas di Tomohon. Berikut adalah beberapa cara dimana kolintang dapat berfungsi sebagai terapi musik:

#### 1. Pengungkapan Emosi

Kolintang mengandung elemen musik yang kuat termasuk ritme, melodi, alunan musik. Melalui partisipasi dalam kolintang, individu dapat mengekspresikan emosi mereka

melalui gerakan tubuh atau instrument musik tradisional yang digunakan. Ini dapat membantu individu mengungkapkan dan melepaskan emosi yang terpendam, mengurangi stress dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

## 2. Relaksasi dan Pengurangan Stres

Musik kolintang sering kali memiliki ritme yang ritmis dan melodi yang menenangkan. Ketika individu terlibat dalam permainan kolintang, mereka dapat merasakan efek relaksasi dan pengurangan stress yang disebabkan oleh musik yang membunmi dan menenangkan. Ini dapat membantu mengurangi ketegangan fisik dan mental, meningkatkan kualitas tidur, dan mempromosikan perasaan damai dan nyaman.

## 3. Stimulasi Kreativitas

Terapi musik dalam kolintang dapat merangsang kreativitas individu. Melalui berpartisipasi dalam gerakan tubuh atau alunan music, individu dapat melibatkan pikiran dan keterampilan motorik, meningkatkan koordinasi, pemecahan masalah dan kreativitas.

### **Musik Tradisional Kolintang sebagai Sarana Pastoral Konseling**

Musik tradisional kolintang dapat digunakan sebagai sarana konseling pastoral berbasis budaya yang dapat memberikan dukungan emosional, spiritual, dan psikologis kepada individu dalam komunitas tersebut. Berikut beberapa cara musik tradisional kolintang dapat berfungsi sebagai sarana konseling pastoral berbasis budaya:

#### 1. Pengungkapan Emosi dan Pengalaman

Musik tradisional kolintang dapat menjadi sarana individu untuk mengungkapkan emosi mereka secara non-verbal. Dalam konteks konseling pastoral, ini dapat membantu individu mengatasi kesulitan dan traumatis yang mereka alami. Melalui gerakan tubuh, ritme, dan alunan musik, individu dapat menyampaikan pengalaman mereka, meringankan beban emosional dan memulai proses penyembuhan.

#### 2. Pembangunan Komunitas dan Dukungan Sosial

Musik tradisional kolintang sering melibatkan partisipasi kolektif dari anggota komunitas. Dalam konteks konseling pastoral, ini menciptakan kesempatan bagi individu untuk merasa diterima dan didukung oleh komunitas mereka. Melalui permainan musik bersama, individu dapat merasakan ikatan dan kebersamaan dengan orang lain, membangun jaringan social yang kuat dan merasa bahwa mereka bukanlah sendiri dalam perjuangan mereka.

#### 3. Pembaharuan Spiritual dan Pemaknaan

Musik tradisional memiliki aspek spiritual yang kuat dalam budaya masyarakat Tomohon. Dalam konteks konseling pastoral memungkinkan individu untuk

merenungkan dan memperdalam hubungan mereka dengan dimensi spiritual. Saat memainkan alunan lagu dapat berfungsi sebagai ungkapan perasaan yang memungkinkan individu menyatukan diri dengan kekuatan yang lebih besar, menemukan pemaknaan hidup dan menemukan ketenangan dan hiburan dalam keyakinan mereka.

#### 4. Pengembangan Keterampilan dan Peningkatan Diri

Berpartisipasi dalam memainkan musik tradisional kolintang dapat membantu individu mengembangkan keterampilan bermain musik, disiplin diri, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab. Dalam konteks konseling pastoral dapat memberikan rasa pencapaian dan membangun harga diri. Individu dapat merasa lebih kuat, lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan melihat perkembangan pribadi mereka sebagai hasil dari komitmen mereka dalam musik kolintang.

#### 5. Penghubungan dengan Warisan Budaya

Musik kolintang merupakan bagian penting dari warisan budaya masyarakat Tomohon. Dalam konteks konseling pastoral dapat membantu individu menghubungkan dengan akar budaya mereka, memperkuat identitas budaya dan merasakan kebanggaan atas warisan mereka. Hal ini juga dapat membantu individu mengatasi alienasi budaya atau konflik identitas yang mungkin mereka alami.

Dalam keseluruhan, musik tradisional kolintang di Tomohon dapat berfungsi sebagai sarana konseling pastoral berbasis budaya yang memfasilitasi penyembuhan, dukungan sosial, pengembangan diri, pemaknaan spiritual dan penguatan identitas budaya dalam komunitas tersebut.

## D. Kesimpulan

Musik tradisional kolintang di Tomohon berfungsi sebagai sarana konseling berbasis budaya yang efektif, membantu individu dalam proses pemulihan, pertumbuhan pribadi, dan eksplorasi identitas budaya. Kolintang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki potensi terapeutik yang signifikan, termasuk: Fungsi Menyembuhkan memungkinkan individu untuk mengekspresikan dan mengelola emosi terpendam, membantu mereka dalam mengatasi kecemasan dan stress; Fungsi Menopang individu dapat membangun hubungan sosial yang kuat, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas; Fungsi Mentransformasi Kolintang berkontribusi pada pertumbuhan dan perubahan individu, serta pelestarian warisan budaya.

Dalam konteks konseling pastoral, kolintang berperan sebagai alat untuk pengungkapan emosi, pembangunan komunitas, dan pembaharuan spiritual. Partisipasi dalam permainan

musik ini membantu individu merasa diterima dan didukung oleh komunitas mereka, sekaligus memperkuat identitas budaya. Secara keseluruhan, integrasi musik tradisional kolintang dalam konseling pastoral dapat meningkatkan kesehatan mental dan spiritual individu serta memperkuat keterhubungan sosial dalam komunitas.

## Referensi

- Beek, Aart Van. 2007. *Pendamping Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brek, Yohan. 2023. *Konseling Pastoral: Teori dan penerapannya*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Brek, Yohan. 2022. *Budaya Masamper, Lifestyle Masyarakat Nusa Utara, Strategi Konseling Pastoral dalam Misi Pendidikan Kristiani di Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Collins, G. R. (2007). *Christian Counseling: A Comprehensive Guide*. Thomas Nelson.
- Desyandri. 2014. Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2. No. 1.
- Enright, R. D., & Fitzgibbons, R. P. (2015). *Forgiveness Therapy: An Empirical Guide for Resolving Anger and Restoring Hope*. American Psychological Association.
- Hendrik, Navaro, dkk. *Pelestarian Musik Kolintang Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat*.
- Johnson, W. B., & Jones, L. M. (2009). *Integrating Cognitive-Behavioral Therapy and Christianity: A Clinical Handbook*. InterVarsity Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McMinn, M. R. (2011). *Psychology, Theology, and Spirituality in Christian Counseling*. Thomas Nelson.
- McMinn, M. R., & Campbell, C. D. (2007). *The Emotional and Spiritual Life of the Person in Counseling and Psychotherapy*. InterVarsity Press.
- Pargament, K. I. (2007). *Spirituality and Health: A Critical Review*. *Journal of Health Psychology*, 12(3), 311-328.
- Pelayanan Pastoral Konseling bagi Pertumbuhan Iman Kristen. *Jurnal Teologi Sunergeo* Vol. 1 No. 1 September 2020.
- Salsabila, Annisa Anastasia, dkk. 2023. Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 1.
- Schaal, S. (2012). *The Relational Approach to Pastoral Counseling: A Framework for Understanding and Practice*. InterVarsity Press.
- Simanjuntak, Yulianto. 2014. *Konseling Pastoral: Pendekatan Konseling Pastoral berdasarkan Integrasi Teologi dan Psikologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Tan, S. Y. (2011). *Pastoral Counseling: A Handbook for Pastors and Counseling Professionals*. Baker Books.
- Wiryasaputra, Totok. 2019. *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Yogyakarta: Seven Books.
- Wisnawa, Ketut. 2020. *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: Nilacakra.
- Worthington, E. L. (2006). *Forgiveness and Reconciliation: Theory and Application*. Routledge.
- Williams, J. S. (2010). *Christian Cognitive-Behavioral Therapy: A Practical Guide*. Kregel Publications.